



Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

Cucu Harwati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur 65144, Indonesia

cucuharwati83@gmail.com

* penulis korespondensi

Informasi artikel

Disubmit: 2021-04-25

Revisi: 2021-06-20

Diterima: 2021-07-21

Dipublikasi: 2021-08-30

Kata kunci:

Bahasa Indonesia

Keaktifan Siswa

Matematika

Problem Based

Learning

Keywords:

Indonesian Language

Student Learning

Activity

Mathematics

Problem Based

Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas III SD Negeri 1 Giriwangi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan dengan teknik observasi untuk mendapatkan data keaktifan siswa. Pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa, terjadi perubahan yang positif pada sikapnya selama mengikuti proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL). Pada siklus I memperoleh 43 %, sedangkan pada siklus II memperoleh 100%, Jadi ada peningkatan sebesar 57 %.

Abstract

Application of the problem based learning model to improve student learning activity. The purpose of this study is to increase the activity of third grade students of SD Negeri 1 Giriwangi. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. Data was collected by using observation techniques to get data on student activity. Learning with the application of the Problem Based Learning (PBL) model can increase student activity, there is a positive change in his attitude during the learning process using the Problem Based Learning (PBL) model. In the first cycle it gets 43%, while in the second cycle it gets 100%, so there was an increase of 57%.

Copyright © 2021, Harwati

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Harwati, C. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 51-55
<https://doi.org/10.22219/jppg.v2i2.14834>

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan di masa depan serta siap berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rafiei & Davari, 2015; Serdyukov, 2017). Di era Revolusi Industri 4.0 ini guru diharapkan mampu membentuk pribadi siswa menjadi manusia yang terampil, mandiri, berwawasan yang luas serta tanggap terhadap lingkungannya. Untuk itu guru perlu merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari serta alam di sekitar siswa (Afrianto Daud, 2018; Gleason, 2018). Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan berinteraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan (Fajri & Senja, 2015). Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal baik intelektual, emosional maupun fisik jika dibutuhkan. Menurut Aunurrahman (Kurniawai, 2017) daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh suburnya keaktifan itu. Jadi penting bagi lingkungan peserta didik untuk memberikan situasi yang mendidik untuk mendukung tumbuh suburnya keaktifan peserta didik.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh proses pembelajaran disekolah, proses tersebut dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Menurut Eko Widiyanto (Wibowo, 2016) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari aktivitas belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik, hal di atas menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran disekolah masih ditemukan beberapa masalah yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar, masalah-masalah tersebut di antaranya: (1) Guru belum memaksimalkan proses pembelajaran atau dengan kata lain guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga menimbulkan keaktifan peserta didik yang tidak nampak. (2) Aktivitas peserta didik merupakan salah satu unsur keberhasilan pembelajaran di kelas, peserta didik masih jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. (3) Peserta didik belum aktif mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran yang masih kurang.

Metode

Dalam konteks PTK, menurut Asmani, metodologi penelitiannya menggunakan rangkaian siklus yang berkelanjutan. Dalam penelitian tindakan ini digunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan analisis dan refleksi. Perencanaan dilakukan secara matang dan detail, pelaksanaan sesuai rencana yang ada, pengamatan dilakukan secara cermat, analisis digunakan untuk menajamkan hasil pengamatan dan refleksi digunakan untuk membuat kesimpulan dan memutuskan tindak lanjut.

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 1 Giriwangi tahun ajaran 2020-2021. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian ini di SD Negeri 1 Girirwangi yang berlokasi di Kp. Pasirteureup Rt.02/03 Desa Cijenuk Kecamatan Cipongkor, waktu pelaksanaan bulan November 2020.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat dijabarkan sebagai berikut: 1. Data Observasi Data keaktifan siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata skor observasi dan menentukan kategori skor observasi berdasarkan kisaran kategori skor (Dimiyanti, 2005). Pada lembar observasi terdiri dari 10 aspek pengamatan dan pengukuran skala penilaian keaktifan siswa yang dilakukan guru antara 1 sampai 4. Data hasil aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dikategorikan dalam kualifikasi sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

$$\text{Skor Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100}{\text{Banyak siswa}}$$

Tabel 1. Aspek dan indikator keaktifan belajar siswa

Aspek	Indikator	Jumlah item soal
Keaktifan Belajar	Memperhatikan, bertanya, menjawab, dan mengikuti instruksi	8

Pengisian lembar observasi keaktifan peserta didik dilakukan dengan cara observer mengamati keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran sesuai dengan indikator pada instrumen. Pemberian skor untuk masing-masing indikator tergantung dari pilihan intensitas yang dipilih observer. Berikut ini merupakan tabel pemberian skor untuk masing-masing indikator.

Tabel 2. Penskoran pilihan jawaban

Pilihan	Skor
Sering	4
Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Metode Analisis Data, yaitu Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran dan Analisis Lembar Keaktifan Peserta Didik. Keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dianalisis dari lembar pengamatan keterlaksanaan RPP berdasarkan perhitungan persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentasi keterlaksanaan RPP} = \frac{\text{Jumlah Terlaksana}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100$$

Nilai 1 diberikan apabila tanda (✓) pada lembar keterlaksanaan RPP diberikan pada kolom 'Ya', sedangkan nilai 0 diberikan apabila tanda (✓) pada kolom 'Tidak'. Data mentah yang diperoleh tersebut dideskripsikan dengan rumusan menurut Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Tabel 3. Rumusan indikator nilai keterlaksanaan RPP menurut modul pelatihan implementasi kurikulum 2013

Kategori Keterlaksanaan RPP	Interpretasi
Amat Baik	$90 < x \leq 100$
Baik	$80 < x \leq 90$
Cukup Baik	$70 < x \leq 80$
Kurang	$x < 70$

Analisis Lembar Keaktifan Peserta Didik. Lembar observasi keaktifan diisi oleh observer saat mengamati aktivitas peserta didik di kelas saat peneliti mengajar menggunakan pendekatan saintifik. Analisis data hasil observasi dijabarkan dalam rumus berikut.

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Aspek}}{n \times \text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata \%} = \frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Aspek}}{\text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Aspek}} \times 100$$

Keterangan:

Skor tertinggi =

n = Jumlah Peserta didik

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi tentang keaktifan siswa pada pembelajaran Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 5 siswa kelas III SD Negeri 1 Giriwangi, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Aktivitas belajar dengan model PBL siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	3	43
2	Aktif		
3	Kurang Aktif	4	57
Jumlah		7	100

Kategori siswa yang aktif terdiri dari sangat aktif mencapai 43 %. Sedangkan siswa yang kurang aktif diperoleh data sebesar 57 %. Hampir setengah dari jumlah siswa yang kurang aktif Berdasarkan hasil observasi tentang keaktifan siswa pada pembelajaran Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 5 siswa kelas III SD Negeri 1 Giriwangi, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Aktivitas belajar dengan model PBL siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	6	85,8
2	Aktif	1	14,2
3	Kurang Aktif		
Jumlah		7	100

Kategori siswa yang aktif terdiri dan sangat aktif mencapai 100 %. Sedangkan siswa yang kurang aktif diperoleh data sebesar 0 %. Jadi, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran B. Indonesiadan Matematika di kelas III Tahun Pelajaran 2020/2021 pada siklus II terjadi perubahan yang positif terhadap keaktifan dan telah memuaskan. Pencapaian ini telah memenuhi harapan keaktifan yang ditargetkan sebesar 100%.

Dari data hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa siswa pada pelajaran Matematika dan B. Indonesia kelas III di SD Negeri 1 Giriwangi. Pada siklus I siswa yang tergolong aktif dan sangat aktif hanya 43 % dan yang kurang aktif 57 %. Dengan demikian tingkat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah, karena di bawah target yang diinginkan.

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Peoblem Based Learning (PBL) pada siklus II, keaktifan siswa mengalami peningkatan, dimana semua siswa aktif dengan persentase 100 %. Pembelajaran sudah dirasa cukup pada siklus II saja karena sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini bukti bahwa pembelajaran Matematika dan B. Indonesiadi kelas III melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan variasi belajar yang digunakan guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa. Dalam pembelajaran yang baik, antara guru dan siswa mampu berperan secara kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar di kelas tidak lagi hanya guru sekedar menyampaikan materi kemudian siswa mendengarkan dan mencatat. Tetapi siswa juga mampu menganbil peran dengan aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki, dan mencoba membaginya di lingkungan belajar dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan hidup.

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri 1 Giriwangi.

Simpulan

Penggunaan Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Matematika dan B. Indonesiadi kelas III SD Negeri 1 Giriwangi dapat meningkatkan keaktifan siswa yang dilihat dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Pada siklus I siswa yang aktif mencapai 43 %, sedangkan pada siklus II siswa yang aktif mencapai 100 %, ada peningkatan sebesar 57 %. Semakin baik aktifitas siswa dalam pembelajaran di kelas melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) masuk dalam kategori sangat aktif, karena dapat mencapai keaktifan yang maksimal.

Referensi

- Anshori, Muhammad Isa. 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Atsnan, Rahmita Yuiana Gazali.2013. "Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan Pecahan". Mahasiswa Pendidikan Mateamtika Pasca Sarjana UNY. (Jurnal). 429-436.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, (2014), Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta: Difa Publisher, hal. 36
- Mardianto, (2013), Psikologi pendidikan, Medan: Perdana Publishing, hal. 13